

BAB 11

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

A. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disaikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang haeus dibandingkan dengan: (1) Kinerja keuangan periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi laba,dan (3) rata- rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan tu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan,kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan.kegiatan perusahaan dapat disajikan dakam laporan keuangan yang terdiri dari:

- 1) Lapoaran posisi keuangan (*Balance Sheet*)
- 2) Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*)
- 3) Laporan Laba Ditahan (*Retained earning Statement*)
- 4) Laporan sumber dan Penggunaan Dana (*Source and Application of Fund* atau laim disebut *Cash Flow Statement*)

Berikut Contoh neraca PT. Pelangi 31 Desember 2008 dan 2009 serta Laporan Laba Rugi tahun 2008

Neraca PT Pelangi
(dalam ribuan)

Keterangan	31 Desember 2008	31 Desember 2009
Kas	20.800	20.000
Efek	70.000	60.000
Piutang Dagang	100.000	80.000
Persediaan	142.000	120.000
Total Aktiva Lancar	332.800	280.000
Aktiva Tetap	644.000	720.000
Akumulasi Penyusutan	(160.000)	(200.000)
Aktiva Tetap Netto	484.000	520.000
TOTAL AKTIVA	816.800	800.000
Hutang Dagang	38.800	28.000
Hutang Wesel	44.000	40.000
Hutang Bank	54.000	52.000
Total Hutang Lancar	136.800	120.000
Hutang Jangka Panjang	424.800	280.000
Modal Saham (40.000 lembar)	240.000	240.000
Laba Ditahan	152.000	160.000
TOTAL PASSIVA	816.800	800.000

Laporan Rugi Laba PT. Pelangi		
1 Januari-31 Desember 2008 (Rp 000)		
Penjualan		1.200.000
Harga Pokok penjualan		1.022.000 -
Laba Kotor		178.000
Biaya Operasi :		
Biaya penjualan	8.800	
Biaya adm&umum	16.000	
Pembayaran Lease	11.200	
Penyusutan	40.000+	
		76.000
Laba operasi (EBIT)		102.000
Bunga		22.000
Laba Sebelum Pajak (EBT)		80.000
Pajak 40%		32.000
Laba setelah pajak (EAT)		48.000

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Untuk keperluan evaluasi maka perlu menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan atau sering disebut analisis rasio keuangan.

B. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi:

1. Rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca seperti *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*.

2. Rasio-rasio Laporan Rugi laba, yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi laba seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain
3. Rasio antar laporan yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi laba dan Neraca seperti *Return on investment*, *Return on Equity*, *Asset turnover* dan lainnya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

a. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Dari contoh laporan keuangan di atas bisa dihitung besarnya *current ratio* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \\ &= \frac{280.000.000}{120.000.00} \\ &= 2,33 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,33 aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

b. Rasio Cepat (*Acid Test Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dari contoh laporan keuangan diatas dapat dihitung besarnya quick ratio :

$$\begin{aligned}\text{Quick ratio} &= \frac{280.000.000 - 120.000.000}{120.000.000} \\ &= 1,33\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,33 aktiva yang paling lancar.

c. Cash ratio

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara kas dengan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya cah ratio sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Cash ratio} &= \frac{20.000.000 + 60.000.000}{120.000.000} \\ &= 0,67\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,67 uang kas dan yang segera menjadi kas.

2. Rasio Leverage

Rasio Leverage menunjukkan berapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Berikut beberapa *rasio leverage* yang dapat dipakai oleh perusahaan;

a. Total Debt to Total Asset ratio

Yaitu mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang (semua hutang yang dimiliki perusahaan)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya Debt ratio:

$$\begin{aligned}\text{Debt Ratio} &= \frac{400.000.000}{800.000.000} \times 100\% \\ &= 50\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut bahwa aktiva perusahaan 50% dibelanjai dengan hutang. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

b. Total Debt to Equity ratio

Yaitu rasio hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya *Debt ratio* adalah :

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{400.000.000}{400.000.000} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut bahwa perusahaan mempunyai sumber dana yang sebanding antara hutang dan modal sendiri. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri supaya beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Activity Ratio merupakan alat ukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya - sumber dayanya.

a. Perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya perputaran persediaan :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{1.022.000.000}{(142.000.000 + 120.000.000)/2} \\ &= 8 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan demikian dalam setahun persediaan berputar sebanyak 8 kali.

Untuk mengetahui lama rata-rata persediaan tersimpan sebelum terjual atau masuk kedalam proses produksi adalah :

$$\text{Average day inventory} = \frac{\text{Rata-rata persediaan} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

Dari contoh diatas dapat dihitung besarnya rata-rata persediaan tersimpan :

$$\begin{aligned}\text{Average day inventory} &= \frac{131.000.000 \times 360}{1.022.000.000} \\ &= 46 \text{ hari}\end{aligned}$$

Artinya persediaan tersimpan selama 46 hari sebelum terjual atau melalui proses produksi.

b. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan ukuran pengelolaan piutang semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata Piutang} &= \frac{100.000.000 + 80.000.000}{2} \\ &= 90.000.000\end{aligned}$$

Besarnya perputaran piutang :

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang} &= \frac{1.200.000.000}{90.000.000} \\ &= 13.33 \text{ kali}\end{aligned}$$

Untuk mengetahui lamanya piutang tertagih (*receivable collection period*) adalah :

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{rata-rata piutang} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{90.000.000 \times 360}{1.200.000.000}$$

$$= 27 \text{ hari}$$

Artinya bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata selama 27 hari.

4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Profitability Ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni :

a. Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rasio yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{178.000.000}{1.200.000.000} \times 100\%$$

$$= 14,83\%$$

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{E A T}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Profit margin} &= \frac{48.000.000}{1.200.000.000} \times 100\% \\ &= 4\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Net Profit margin} &= \frac{\text{E B I T}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{102.000.000}{1.200.000.000} \times 100\% \\ &= 8.5\%\end{aligned}$$

b. Return on Asset

Return on asset sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Asset} &= \frac{102.000.000}{800.000.000} \times 100\% \\ &= 12.75\%\end{aligned}$$

Berarti perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 12,75% dari total aktiva yang digunakan.

c. Return on Equity

Return on equity sering disebut sebagai rate of return on net worth merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

d. Return on Investment

Return on investment merupakan ukuran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{E A T}}{\text{I nvestasi}} \times 100\%$$

e. Earning Per share

Earning per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$\text{EPS} = \frac{\text{E A T}}{\text{Jumlah lembar Saham}}$$

5. Rasio penilaian

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada investor atau para pemegang saham.

a. Price earning ratio (PER)

Price earning ratio mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Market Book Value Ratio

Rasio ini untuk mengetahui besarnya harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya dan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$